

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
1	Di <i>panggung kayu</i> itu, <i>panggung malam</i> di mana kita ambil sepasang selendang (AS)		√		Isomorfisme pragmatis
2	<i>Dendang</i> jadi semanis ukiran pada tepi dinding bendi (AS)	√			Onomatope
3	Serasa <i>angin</i> lengkisau menghimbau (AS)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil atau ringan
4	Seperti <i>garik</i> kaki balam dipucuk ampalam (AS)	√			Onomatope
5	Lagu itu <i>gerak ombak</i> (AS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
6	Tarian itu, kita <i>hempas</i> ke tepi (AS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
7	Dan <i>ambil</i> selendang, <i>bawa</i> menari (AS)		√		Isomorfisme pragmatis
8	Sebelum hari <i>tua</i> , daging serasa <i>rusak</i> , daging serasa <i>surut</i> (AS)		√		Isomorfisme kata tunggal
9	Aku akan <i>pamit</i> , aku akan <i>pamit</i> dari tarian ini (AS)		√		Isomorfisme pragmatis
10	Dari <i>dendang</i> ini, dari ayunan <i>jumbai</i> selendang ini (AS)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil atau ringan
11	<i>Diam</i> , dan <i>dengarkan</i> (J06)		√		Isomorfisme pragmatis
12	Gelap <i>mengurung</i> , tapi ada kilau bintang (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal
13	Jalan itu <i>berkelok</i> seakan sungai (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal
14	Bulan <i>kuning-langsat</i> (J06)			√	Metafora
15	Awan <i>memecah-mecah</i> (J06)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
16	Ada <i>terjangan</i> debu, dan lengang malam (J06)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
17	<i>Koyak</i> oleh <i>deru</i> alat <i>pengeruk</i> aspal (J06)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
18	Pohon sikamor di sebuah rambu yang <i>padam</i> (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal
19	Ia lalu menangkap <i>gerisik</i> daun waktu berjatuhan (J06)	√			Onomatope
20	Ketika bulan <i>berkubang</i> di lempengan kaca (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal
21	Sehelai kertas, mungkin <i>robekan</i> koran (J06)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
22	Diterbangkan <i>angin</i> , melayang (J06)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil atau ringan
23	Pondok-pondok dalam <i>kegamangan</i> musim panas (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal
24	Jam 23.15, ada <i>gaung</i> lonceng mengundang (J06)	√			Onomatope
25	Mobil itu <i>menggilas</i> aspal, di bawah (J06)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
26	Rimbun dedalu yang <i>mengukir</i> bayang-bayang (J06)		√		Isomorfisme kata tunggal

Keterangan:

AS = puisi *Ambil Selendang* karya Esha Tegar Putra (*Kompas*, Minggu, 8 Januari 2012)

J06 = puisi *Jazz! (06)* karya Wendoko (*Kompas*, Minggu, 15 Januari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
27	<i>Di etalase</i> , manekin terbungkus jas (J06)		√		Motivasi pola urutan
28	Lalu <i>denging</i> saksofon, dan angin menyayatnyayat (J06)	√			Onomatope
29	<i>Tadi malam</i> , Mei, seekor ular merayap di kelambu. (U)		√		Motivasi pola urutan
30	<i>Ia berdesis</i> (U)	√			Onomatope
31	<i>serupa nyanyian</i> cinta dari Tuhan yang fana (U)			√	Metafora
32	" <i>Bersisik hitam</i> ," bisikku. (U)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
32	" <i>Pemilik malam yang fana</i> ." (U)			√	Metafora
33	Aku bermimpi ada sungai mengalir dari matamu, Bunda. (U)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat efon
35	Ada perahu yang menyeberangkan <i>angin</i> ke luar segala. (U)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil atau ringan
36	<i>Diamlah</i> (U)		√		Motivasi ekonomis
37	<i>Peluk saja aku</i> , tubuh yang telah begitu dingin (U)		√		Motivasi pola urutan
38	Di luar wajah kita <i>hangat</i> (U)		√		Isomorfisme kata tunggal
39	Bagai <i>suara</i> yang tidak bisa membuat lupa (U)	√			Onomatope
40	Bagi <i>sekuntum</i> Padma, dan <i>setangkai</i> Metta di tangan Buddha (U)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
41	<i>Diamlah, Mei, Tuhan</i> tak pernah menjelma ular berbisa (U)		√		Motivasi pola urutan
42	Sebuah <i>meja malam</i> dari kayu (SPSS)			√	Metafora
43	Malam yang <i>samar-samar</i> di tengah kota (SPSS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
44	<i>Kaki-kaki</i> kanan buntung – <i>kaki-kaki</i> kiri buntung (SPSS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
45	Tidak tahu, atau <i>berjalan</i> atau <i>tidak berjalan</i> . (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
46	Tidak tahu, atau <i>duduk</i> atau <i>berdiri</i> . (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
47	Bau belerang dari <i>punggung Krakatau</i> (SPSS)			√	Metafora
48	melukis kembali peta-peta di atas kata-kata yang <i>menggerutu</i> (SPSS)	√			Onomatope
49	Sebuah kemerdekaan tidak dirancang dengan <i>berteriak</i> (SPSS)	√			Onomatope
50	Musuh sudah ada di <i>luar</i> pagar, tetapi juga sudah ada di <i>dalam</i> pagar (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
51	Tidak tahu, apakah dia berjalan <i>keluar</i> atau berjalan <i>masuk</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
52	Hilir-mudik para peneliti Indonesia yang kurang tidur, dalam bahasa Indonesia yang <i>lelah</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kata tunggal

Keterangan:

J06 = puisi *Jazz! (06)* karya Wendoko (*Kompas*, Minggu, 15 Januari 2012)U = puisi *Ular* karya Hanna Fransisca (*Kompas*, Minggu, 22 Januari 2012)SPSS = puisi *Seminar Puisi di Selat Sunda* karya Afrizal Malna (*Kompas*, Minggu, 29 Januari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
53	Aku bersamamu, dalam satu mobil tua, lelaki seperti pohon nangka itu, saling <i>menatap</i> tetapi tidak saling <i>melihat</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kata tunggal
54	Sebuah pintu, entah di <i>belakang</i> rumah entah di <i>depan</i> rumah (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
55	Sebuah kaca pintu untuk melihat ke <i>luar</i> untuk melihat ke <i>dalam</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
56	Sebuah kata untuk <i>membungkam</i> slogan (SPSS)		√		Isomorfisme kata tunggal
57	Sebuah <i>nyanyian</i> cinta dari Leonard Cohen yang parau: <i>Dance me to the end of love</i> (SPSS)	√			Onomatope
58	<i>Asap rokok</i> tentang pendidikan para pemimpin, di antara <i>korek api</i> dan badai sebuah pesta (SPSS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
59	Seorang lelaki yang <i>menggenggam</i> tangisnya di sudut sebuah restoran. (SPSS)		√		Isomorfisme kata tunggal
60	Aku <i>melangkah</i> dari sebuah koran lokal, <i>sejak</i> masa remajaku, di sebuah desa, antara revolusi 3 kota. Dan sebuah novel tentang kejahatan tentara gerilya, di halaman-halaman yang dipasang alarem. (SPSS)		√		Isomorfisme pragmatis
61	Di <i>luar</i> atau di <i>dalamkah</i> pertunjukan itu berlangsung? (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
62	Bagaimanakah matahari <i>menciptakanmu</i> , dan <i>menjemputmu</i> kembali di sebuah pagi yang merah? (SPSS)		√		Isomorfisme Pragmatis
63	Bagaimanakah Caligula <i>membenamkan akal sehat ke dalam keuangan negara?</i> (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
64	Ceritakanlah sekali lagi, Caesonia, bagaimanakah aku <i>menitipkan cinta dalam pelukanmu</i> , ketika semua telah menjadi gila di tangan suamimu. (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
65	Kekuasaan telah mengambil cahaya bulan dari <i>ladang pikiran</i> kita. (SPSS)			√	Metafora
66	Bagaimanakah puisi membuat kita bisa <i>berjalan</i> bersama bayangan sendiri, <i>melewati</i> diri kita sendiri yang masih tertidur di sebuah kereta (SPSS)		√		Isomorfisme pragmatis
67	Seorang wartawan yang <i>membidik dengan kata</i> (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
68	Lelaki itu, bayangannya ada di <i>luar</i> dan bayangannya ada di <i>dalam</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
69	Bau tembakau yang <i>menggenggam kesedihan</i> dalam lubang sebuah lubang pentilasi (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
70	Udara AC jam 2 malam mengingatkannya tentang sebuah <i>hutan kata-kata</i> (SPSS)			√	Metafora

Keterangan:

SPSS = puisi *Seminar Puisi di Selat Sunda* karya Afrizal Malna (*Kompas*, Minggu, 29 Januari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
71	Cukup 1.000 slogan untuk <i>menggenggam kesedihan</i> yang menggenang di lantai dua. (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
72	<i>Apakah. Tentang. Tetapi.</i> (SPSS)		√		Motivasi ekonomis
73	Apakah ia sedang <i>turun</i> – apakah dia sedang <i>naik</i> (SPSS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
74	Pikiran yang berusaha mengubah sebuah <i>tangisan</i> menjadi <i>gerimis, sore yang samar-samar</i> di antara daun-daun yang tumbuh <i>merambat</i> (SPSS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
75	Aku mengenal <i>lelaki itu. Seseorang</i> yang berjalan seperti dengan suara kertas koran yang diremas. Suara antara puisi dan puing-puing kata. <i>Dia</i> seperti sebuah pagi, di antara kerumunan malam yang samar-samar. <i>Dia</i> ingin menjemput kembali revolusi itu, dengan sebuah opera tentang kesunyian. (SPSS)		√		Isomorfisme pragmatis
76	Di dinding, burung-burung mengapung, seperti <i>titik</i> salju di jendela, sementara pagi dan daun-daun kering saling mengisi. (KT)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil
77	<i>Di kejauhan</i> , sepasang payung hitam mengembang dengan mendung di bawahnya (KT)		√		Motivasi pola urutan
78	Masih ada <i>sisa mimpi yang menguap</i> dari struktur tiang jembatan (KT)		√		Motivasi ekonomis
79	Tapi kita telah lelah sembunyi dalam ruang yang <i>diringkus</i> kaca (KT)		√		Isomorfisme kata tunggal
80	Sesekali, seseorang akan <i>melongok</i> dari pintu apartemennya dan <i>berkata</i> , “Aku tak mendengar apa-apa,” (KT)		√		Isomorfisme pragmatis
81	lalu tenggelam dalam <i>bising</i> reklame (KT)	√			Onomatope
82	Kita memang telah <i>mengunci</i> masa lalu dalam kepalan.(KT)		√		Isomorfisme kata tunggal
83	Seperti duri-duri tajam yang <i>mencucuk langit</i> kita (KT)		√		Motivasi ekonomis
84	<i>Cermin tak bicara lagi</i> sejak kutanggalkan gerahamku. (G)		√		Motivasi ekonomis
85	Hanya <i>gusi yang kadang mengeluh</i> kehilangan (G)		√		Motivasi ekonomis
86	<i>Derit</i> pintu jadi nyeri kepala (G)	√			Onomatope
87	<i>Geliat</i> dinding <i>hantu-hantu tidur yang mencemaskan</i> (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
88	<i>Ah</i> (G)	√			Fonestem

Keterangan:

SPSS = puisi *Seminar Puisi di Selat Sunda* karya Afrizal Malna (*Kompas*, Minggu, 29 Januari 2012)KT = puisi *Kota* karya Avianti Armand (*Kompas*, Minggu, 12 Februari 2012)G = puisi *Geraham* karya Putu Fajar Arcana (*Kompas*, Minggu, 12 Februari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
89	Gusi nyeri geraham haram. (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
90	Bongkarlah belitan akarmu kita terbebas dari rasa segala lara. (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
91	Sejak itu mulut meringis menahan luka. (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
92	Sariawan tiba-tiba tumbuh liar di musim hujan. (G)		√		Motivasi ekonomis
93	Dan cairan garam membentuk laut di mulut kita. (G)		√		Motivasi ekonomis
94	Mengapa meringis? (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
95	Cermin tak bicara lagi sejak luka mengoyak gerahamku (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
96	Lubang menganga di sekitarnya menambah nyeri di kepala (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
97	Menambah perih dalam jiwa (G)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
98	Aku baru bergerak tiga hari. Setelah tidur lima tahun. (LL)		√		Isomorfisme pragmatis
99	Cahaya masih terasa menyakitkan (LL)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
100	Tapi dari jendela mungil yang mencintaiku, ada yang memanggil namaku (LL)		√		Motivasi ekonomis
101	Putih memplak (LL)		√		Isomorfisme kata tunggal
102	Agar dapat menjenguk halaman depan sorga. Dan mengintip balkon belakang neraka (LL)		√		Isomorfisme pragmatis
103	Dari jendela mungil yang mencintaiku, aku melihat seekor burung hitam melintas (LL)		√		Motivasi pola urutan
104	Burung hitam yang pernah mengikuti si suci yang diarak ke sebuah tempat (LL)		√		Isomorfisme kata tunggal
105	Di mana khianat palung hampa hukuman akan menyapnya (LL)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
106	Tubuhku serasa terbakar (LL)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
107	Lukisan, yang di dalamnya, kembang-kembang begitu bermekaran (LL)	√			Simbolisme bunti yang bersifat efon
108	Terus berbisik: "Mimpi apakah ibumu ketika mengandung? (LL)	√			Onomatope
109	Hoi, aku menggeleng (LL)	√			Fonestem
110	aku curi garis kasat mata tanpa warna, yang tumbuh di kanvasmu yang bermekaran, di antara pepohonan sungsang rumah kacamu (MB)		√		Isomorfisme pragmatis

Keterangan:

G = puisi *Geraham* karya Putu Fajar Arcana (*Kompas*, Minggu, 12 Februari 2012)LL = puisi *Laut Lain* karya Mardi Luhung (*Kompas*, Minggu, 19 Februari 2012)MB = puisi *Made Budhiana, Aku Curi Garismu* karya Sindu Putra (*Kompas*, Minggu, 26 Februari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
111	<i>dengar</i> , aku menancapkannya (MB)		√		Motivasi Ekonomis
112	<i>titik-titik</i> hitam bersambungan itu menjelma burung-burung bisu (MB)	√			Simbolisme bunyi /i/ yang bermakna kecil atau ringan
113	garis itu aku <i>gerus</i> (MB)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
114	tertanam pohon mudra <i>rumah api</i> bagi ular api dan kupu-kupu, yang kedua sayapnya berbeda gambar (MB)			√	Metafora
115	aku <i>minta</i> , kau ikhlas melepasnya, periksalah lukisanmu, aku <i>mengambil</i> (MB)		√		Isomorfisme pragmatis
116	garis yang paling kau cintai <i>garis air, garis api, garis bunga, garis cahaya, garis tangan yang dukana garis rahasia, garis suci, garis maut</i> (MB)			√	Metafora
117	Aku tak tahu iblis atau malaikat yang membentukku <i>dulu, lima ribu warsa yang lalu</i> (PS)		√		Isomorfisme pragmatis
118	Tapi <i>kini</i> , sungguh rupawan wajahku (PS)		√		Motivasi pola urutan
119	Aku tahu, mereka mengira <i>tanah Frank</i> ibu kandungku (PS)			√	Metafora
120	Tapi <i>bumi Magyarország</i> lebih mencintaiku (PS)			√	Metafora
121	Karena itu, <i>kusemaikan keturunanku</i> di situ (PS)		√		Isomorfisme kata tunggal
122	Aku tak tahu <i>rahmat</i> atau <i>laknat</i> aku bagimu bagi kaummu (PS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
123	Aku tahu, <i>kaum berwarna di jazirah-jazirah Timur</i> mengutukku (PS)			√	Metafora
124	Sejak <i>mula</i> , sejak <i>awal</i> pertemuan kita aku tahu kau akan setia (PS)		√		Isomorfisme kata tunggal
125	<i>Nafsumu</i> lebih <i>digdaya</i> ketimbang tenagamu (PS)		√		Isomorfisme kata tunggal
126	Tiap kali <i>bertemu, bercumbu</i> , kau berhasrat melumat lantak tubuhku (PS)		√		Isomorfisme pragmatis
127	Tapi akulah yang <i>menghisapmu</i> sebenarnya (PS)		√		Motivasi ekonomis
128	Saat pertama <i>lidahmu menyentuh lidahku</i> aku tahu kau akan memujamu (PS)		√		Motivasi ekonomis
129	Karena <i>hangat yang kurambatkan</i> di leher, tengkuk, lengan, dada, perutmu, sekujur tubuhmu (PS)		√		Motivasi ekonomis
130	<i>Kupancing</i> lagi dan lagi <i>dahagamu</i> (PS)		√		Motivasi ekonomis

Keterangan:

MB = puisi *Made Budhiana, Aku Curi Garismu* karya Sindu Putra (*Kompas*, Minggu, 26 Februari 2012)PS = puisi *Pecseliy Semillon* karya Zaim Rofiqi (*Kompas*, Minggu, 26 Februari 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
131	Aku sakit. <i>Orang-orang</i> terbaring di atas tubuhku. <i>Mereka</i> demam. (RSHS)		√		Isomorfisme pragmatis
132	Angin membawa debu ke rambut dan misaiku – membawa banyak <i>suara</i> (RSHS)	√			Onomatope
133	juga potongan gambar cahaya <i>menetes</i> dari lubang atap (RSHS)		√		Isomorfisme kata tunggal
134	<i>Ular itu bergelung</i> di atas lemari obat (RSHS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
135	<i>Memandang</i> aku (RSHS)		√		Motivasi pola urutan
136	<i>Aku sakit. Aku terbaring</i> di atas tubuh setiap orang (RSHS)		√		Isomorfisme pragmatis
137	Mereka bekerja <i>siang</i> dan <i>malam</i> (RSHS)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
138	Tubuh mereka penuh <i>suara ambulan</i> (RSHS)	√			Onomatope
139	Aku berlari membawa tubuh ibu mendorong brankar sepanjang lorong bangsal – ke ruang <i>cuci darah</i> (RSHS)			√	Metafora
140	Langit <i>menetes</i> dari lubang atap (RSHS)		√		Isomorfisme kata tunggal
141	Ular itu <i>mendesis</i> (RSHS)	√			Onomatope
142	<i>Memandang</i> aku (RSHS)		√		Motivasi pola urutan
143	Orang-orang <i>mengerang</i> di atas brankar (RSHS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
144	Potongan gambar dan <i>suara berjatuhan di lantai seperti air hujan</i> (RSHS)	√			Onomatope
145	<i>Di loket</i> pendaftaran kata-kata menunggu sambil berusaha keras mengucapkan sebuah nama (RSHS)		√		Motivasi pola urutan
146	Gelap <i>menetes</i> dari lubang atap (RSHS)		√		Isomorfisme kata tunggal
147	<i>Menjalar</i> di atas tubuhku (RSHS)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
148	Itu serbuk atau <i>jarum lembut</i> (JA)			√	Metafora
149	Mencari <i>kesedihan yang putih</i> (JA)			√	Metafora
150	Setelah <i>kelopak hampir botak</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
151	Tapi seakan <i>terkutuk beruk</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
152	Ia urung sekaligus <i>beruntung</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat efon
153	Sebab kulitnya sonder <i>dikupas</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
154	Dan tak berdenting meski <i>terbanting</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
155	Saatnya menjadi <i>tua</i> dan <i>bijak</i> (JA)		√		Isomorfisme kata tunggal

Keterangan:

RSHS = puisi *Rumah Sakit Hasan Sadikin* karya Adha Imran (*Kompas*, Minggu, 4 Maret 2012)JA = puisi *Jambu Asam* karya Kiki Sulistyio (*Kompas*, Minggu, 11 Maret 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni – Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
156	Membiarkan <i>daging-dagingnya berbiak ulat</i> (JA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
157	Kita <i>bercinta seperti angin</i> di gunung itu (KB)		√		Motivasi ekonomis
158	Dilembutkannya <i>suara hutan dan air terjun</i> (KB)	√			Onomatope
159	Cahaya matahari <i>memintal</i> bayangannya sendiri (KB)		√		Isomorfisme kata tunggal
160	Memukau <i>tubuh ladang</i> yang menguning jeruk (KB)			√	Metafora
161	Kita <i>bercinta seperti angin</i> yang sampai di sebuah dangau (KB)		√		Motivasi ekonomis
162	Meningkah sayup <i>suara gending di radio</i> (KB)	√			Onomatope
163	Kolam adalah <i>jantung dunia</i> (KL)			√	Metafora
164	Matahari, bukit, langit semuanya utuh <i>tersimpan dalam bening</i> (KL)		√		Motivasi ekonomis
165	Di sepasang bola matanya dunia <i>naik dan turun</i> (KL)		√		Isomorfisme kontruksi gramatikal
166	Di antara kedua kakinya langit <i>membelah dan mengecil</i> (KL)		√		Isomorfisme pragmatis
167	Sentakan demi sentakan riak demi riak laksana <i>jalan mutiara</i> (KL)			√	Mertafora
168	Di kolam segalanya terjaga bak <i>kolam rerumputan</i> (KL)			√	Metafora
169	Masukilah dasar <i>sumur waktu</i> (KL)			√	Metafora
170	Masukilah <i>jantung duniamu</i> (KL)			√	Metafora
171	Biarkan dirimu terlahir kembali di <i>kuncup-kuncup cahaya</i> (KL)			√	Metafora
172	Bak suara <i>kicauan</i> aneka burung hutan (KL)	√			Onomatope
173	Seperti <i>sepercik air seperti janji</i> (KL)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat efon
174	Bagaimana bila jurus dan siasatmu yang paling ampuh tak mampu <i>meredakan ia?</i> (PKT)		√		Isomorfisme kata tunggal
175	<i>Memindah</i> ia dari berdirinya (PKT)		√		Isomorfisme kata tunggal
176	Tentu kamu lebih menunggu guntur di langit <i>bertandang</i> dan menyambar ia yang masih memainkan jurus yang tak mampu kamu elakkan (PKT)		√		Isomorfisme kata tunggal
177	Tentu ia lebih banyak <i>mendaras</i> kitab dibanding kamu yang sebatas mengeja (PKT)		√		Isomorfisme kata tunggal

Keterangan:

JA = puisi *Jambu Asam* karya Kiki Sulisty (Kompas, Minggu, 11 Maret 2012)KB = puisi *Kita Bercinta seperti Angin di Gunung Itu* karya Dedy Tri Riyadi (Kompas, Minggu, 11 Maret 2012)PKT = puisi *Perihal Kalah Tarung* karya Dodi Kristianto (Kompas, Minggu, 25 Maret 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni – Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
		1	2	3	
178	Kamu tentu tak menduga bila tinjunya melepas bayangan yang berniat meninggalkan <i>jejak memar</i> pada dadamu (PKT)			√	Metafora
179	Atau bila tiba-tiba telapak itu berujud pedang, menyentuh dan meninggalkan <i>sayatan</i> atau <i>iris</i> pada kulitmu (PKT)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
180	Tentu kamu harus teguh mengucap doa agar jurus termahirnya tidak menyentuh tubuh dalammu dan membalikkanmu menuju <i>tanah basah</i> yang tak pernah kamu rasa (PKT)			√	Metafora
181	<i>Angin mati</i> di beranda terguling bersama kucing-kucing (S)			√	Metafora
182	Waktu <i>merayap</i> di dinding <i>melahapnya</i> menjadi kenangan (S)		√		Isomorfisme kata tunggal
183	Sendirian aku berkelana menyusuri <i>ruang-ruang tubuhmu</i> (S)			√	Metafora
184	Seperti kamu mencintai tubuhmu sendiri yang menyimpan <i>bau hutan</i> Dandaka (S)			√	Metafora
185	<i>Saya tahu</i> , jika saatnya tiba, saya akan memakai kacamata (SK)		√		Motivasi pola urutan
186	Kacamata yang kacanya terbuat dari <i>kaca kata</i> (SK)			√	Metafora
187	Dan matanya dari mata bocah yang <i>haus cinta</i> (SK)		√		Motivasi ekonomis
188	Ada <i>senja kecil</i> yang sedang berdoa di mata saya (SK)			√	Metafora
189	Untuk memancarkan <i>cahaya sunyi senja</i> (SK)			√	Metafora
190	Kacamata yang bingkainya terbuat dari <i>logam mimpi</i> (SK)			√	Metafora
191	Dan gagangnya dari <i>tangkai hujan</i> yang liat sekali (SK)			√	Metafora
192	Saya berjalan menuju <i>rumah mandi</i> di atas bukit (SK)			√	Metafora
193	Di <i>rumah mandi</i> telah berkumpul para <i>kekasih insomnia</i> (SK)			√	Metafora
194	Perjalanan lagi <i>menggali</i> nenek moyang (J)		√		Isomorfisme kata tunggal
195	<i>Menjemput</i> masa depan (J)		√		Isomorfisme kata tunggal
196	<i>Mendatangi</i> dan <i>meninggalkan</i> (J)		√		Isomorfisme pragmatis
197	Seperti <i>senyum belati</i> ia menatapmu (MD)			√	Metafora

Keterangan:

PKT = puisi *Perihal Kalah Tarung* karya Dodi Kristianto (*Kompas*, Minggu, 25 Maret 2012)S = puisi *Samadi* karya Gunawan Maryanto (*Kompas*, Minggu, 1 April 2012)SK = puisi *Sajak Kacamata* karya Joko Pinurbo (*Kompas*, Minggu 15 April 2012)J = puisi *Jarak* karya Toni Lesmana (*Kompas*, Minggu, 22 April 2012)MD = puisi *Mata Dadu* karya Tjahjono Widijanto (*Kompas*, 22 April 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
198	Memindahkan warna merah api pada tapak tanganmu (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
199	Telah dipindahkan rasa lapar pada gairah merah seorang pelahap (MD)			√	Metafora
200	Yang terampil mengasah pisau dan menusukkan garpu (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
201	Melahap tandas kerat-kerat daging (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
202	Bersama sejarah yang mengabur dan ingatan menjelma jejak sembab pantai amis yang kelabu (MD)			√	Metafora
203	Di jantungmu bayang-bayang akan meledak bersama taifun di dasar kebisuan (MD)			√	Metafora
204	Bersama bunyi geluduk yang tak henti-henti mencacah musim (MD)	√			Onomatope
205	Bukit-bukit akan hancur bergiliran dan dosa-dosa menjadi karam (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
206	Bumi menggigil dalam ketelanjanganmu yang mengutuki sunyi (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
207	Yang lebih sepi dari seribu kematian membusuk bersama salju (MD)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
208	Pada usia ke-40 dan beberapa dentang kemudian (IML)	√			Onomatope
209	Lupa, adalah gudang tanpa pintu, dan di situ, sejumlah peristiwa terperangkap, berhenti, bersama beberapa nama, dan segenap perannya (IML)		√		Isomorfisme pragmatis
210	Di gudang itu, tak apa-apa, bila sesekali ia kemabali (IML)		√		Motivasi pola urutan
211	Itu bisa ada pada sepotong foto yang terlipat, lengket (IML)		√		Isomorfisme pragmatis
212	Atau pada jam bekas, berhenti berdetak pada 3.50 (IML)	√			Onomatope
213	Pada bait-bait selentur kantung karet (IML)			√	Metafora
214	Kertas yang aku gambari dengan padang bintang-bintang (CAPT)			√	Metafora
215	Tempat Tenzin Phunstok membakar dirinya (CAPT)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
216	Kertas yang aku gambari dengan muara padang ikan-ikan (CAPT)			√	Metafora
217	Tempat Chakragunasegaran membakar dirinya (CAPT)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
218	Kediktatoran kertas kelabu membuat belatung berjatuhan dari langit (CAPT)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni

Keterangan:

MD = puisi Mata Dadu karya Tjahjono Widijanto (Kompas, 22 April 2012)

IML = puisi Ia Menulis di Linimasa karya Hasan Aspahani (Kompas, Minggu, 29 April 2012)

CAPT = puisi Capung di Atas Pagar Tinggi karya Afrizal Malna (Kompas, Minggu, 20 Mei 2012)

Tabel Analisis Ikon pada Puisi-puisi Rubrik Seni - Kompas

No.	Deskripsi Data	Ikon			Keterangan
219	Mataku bergulung ke lengkung kembang bakung (A)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat efon
220	Di kainmu: gaun batik <i>berwiru</i> (A)		√		Isomorfisme kata tunggal
221	Aku pun terasing ke dua <i>dunia semu</i> (A)			√	Metafora
222	Sunyi <i>berderap</i> di dada (A)	√			Onomatope
223	Menitipkan gelapnya yang <i>purwa</i> (A)		√		Isomorfisme kata tunggal
224	<i>Riuh</i> melesat ke retina (A)	√			Onomatope
225	Mewasiatkan binarnya yang <i>purna</i> (A)		√		Isomorfisme kata tunggal
226	<i>Lembah hitam</i> dengan pucuk rumput diam (A)			√	Metafora
227	Jurang berwarna rangsang <i>terpercik</i> sisa bohlam (A)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
228	Seiring <i>peta-peta tubuhmu</i> yang samar (A)			√	Metafora
229	Ia lebih memilih <i>sepasuk</i> santri dan kaum petani (HHA)		√		Isomorfisme kata tunggal
230	Di antara upah rendah dan nafas <i>desah</i> (HHA)	√			Onomatope
231	Pemantik api pada <i>dada yang rindu nyala</i> (HHA)		√		Motivasi ekonomis
232	<i>Bagai kapas lepas</i> ke ambang petang (HHA)			√	Metafora
233	Ia <i>memulas</i> langit dengan warna tarum (HHA)		√		Isomorfisme kata tunggal
234	Saat tubuh pengikutnya <i>beguguran</i> ke tegalan (HHA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
235	Lihai lesap ke <i>semak malam</i> (HHA)			√	Metafora
236	<i>Baginya kuburan</i> , jika kampung halaman berubah jadi tanah sewaan (HHA)		√		Motivasi pola urutan
237	<i>Di hadapannya</i> , tumpul sangkur senapan (HHA)		√		Motivasi pola urutan
238	Perang <i>beradu</i> belingsatan, <i>memercikkan</i> lelatu, dan <i>pecah</i> ketika <i>jatuh</i> di tiap penjuru (HHA)		√		Isomorfisme pragmatis
239	Hingga akhirnya ia <i>terhunas</i> runcing pengkhianatan (HHA)	√			Simbolisme bunyi yang bersifat kakofoni
240	Cahaya <i>menguap</i> dari sebangkah makam (HHA)		√		Isomorfisme kata tunggal

Keterangan:

A = puisi *Asmarasupi* karya Mashuri (*Kompas*, Minggu, 27 Mei 2012)HHA = puisi *Hikayat Haji Alit* karya Mugya Syahreza Santosa (*Kompas*, 27 Mei 2012)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SEKOLAH :
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS : X
SEMESTER : 1

A. STANDAR KOMPETENSI :

Mendengarkan : 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung/ tidak langsung

B. KOMPETENSI DASAR :

5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1. Kognitif

- a) Proses :
Mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dengan memanfaatkan teori ikon
- b) Produk :
Mengartikan kata-kata atau penggalan puisi yang mengandung ikon

2. Afektif

- a) Bersahabat/ komunikatif
b) Tanggung jawab
c) Kepemimpinan

3. Psikomotorik

Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Kognitif

- a) **Proses**
Siswa dapat:
- Mengidentifikasi majas/gaya bahasa yang dipergunakan oleh penyair.
 - Mengidentifikasi rima atau persajakan akhir.
 - Mengidentifikasi penggunaan diksi dalam puisi berdasarkan ikonnya

b) **Produk**

Siswa dapat:
Mengartikan diksi dalam puisi berdasarkan ikonnya.

2. Afektif

Siswa dapat:

- Bersahabat/komunikatif dalam diskusi kelompok
- Bertanggung jawab dalam berpendapat di kelompok
- Memimpin teman dan diri sendiri dalam diskusi

3. Psikomotorik

Siswa dapat: Menanggapi unsur-unsur puisi yang ditemukan.

E. MATERI PEMBELAJARAN :

Rekaman puisi atau pembacaan langsung :

- majas,
- irama
- kata-kata konotasi
- kata-kata bermakna
- lambang (ikon)




F. METODE PEMBELAJARAN :

- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur bentuk suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman 	<ul style="list-style-type: none"> • contoh rekaman puisi atau pembacaan langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengidentifikasi (majas, rima, kata-kata berkonotasi dan bermakna lambang) dengan memanfaatkan teori ikon.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini. 	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i> :</p> <p> Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi : <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendengarkan pembacaan puisi “Blues untuk Bonnie” karya Rendra. </p> <p> Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mendiskusikan unsur-unsur bentuk puisi tersebut. ☞ Melaporkan hasil diskusi. </p> <p> Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa: <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. </p>	Tanggung jawab
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Refleksi ☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ☞ Penugasan 	Bersahabat/ komunikatif

I. ALOKASI WAKTU :

4 x 45 menit

J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Rekaman pembacaan puisi *Ballada Orang-orang Tercinta*, Rendra.
- Tuturan/Pembacaan langsung

K. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- pilihan ganda
- jawaban singkat

L. RUBRIK PENILAIAN

ASPEK	RINCIAN	NILAI			
		KURANG	CUKUP	BAIK	AMAT BAIK
		D (10)	C (15)	B (20)	A (25)
SIKAP (AFEKTIF & PSIKOMOTORIK)	Terlibat secara aktif dan penuh inisiatif				
	Prosedural dan kooperatif terhadap aturan main				
	Memerhatikan dan menghargai pendapat orang lain				
BAHASA (KOGNITIF)	Runtut, terstruktur dengan baik				
	Komunikait (mudah dipahami)				
	Efektif (singkat dan jelas)				
	Diksi variatif dan tepat konteks				
	Baku				
KUALITAS PENDAPAT/ GAGASAN	Pembicaraan tidak menyimpang dari topik dan menysasar ke substansi persoalan				
	Gagasan orisinal dan kreatif (tidak meniru)				
	Usulan disertai alasan logis/ bukti pendukung				
	Konsisten atas pendapatnya sendiri				
	Menggunakan referensi/rujukan				
JUMLAH SKOR					

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

(.....)

(.....)